

BENALU DALAM SENI GRAFIS

Virda Okta Nengsih¹, Irwan²
Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

Email: virdaoktanengsih21@gmail.com

Submitted: 2023-01-31

Accepted: 2023-02-07

Published: 2023-06-26

DOI: 10.24036/stj.2023.v12i2.121821

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan bagaimana bentuk dari benalu yang menyerupai sifat-sifat manusia kedalam bentuk karya seni grafis (*linoleum cut*). Menampilkan berbagai macam sifat-sifat seperti benalu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Teknik yang digunakan adalah teknik *relief print (linoleum cut)*. *Relief print* dengan menggunakan karet lino sebagai klise dan proses karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni grafis ini melalui beberapa tahapan: (1) persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi konsep, (5) Penyelesaian. Hasil dari visualisasi Benalu dalam Karya Seni Grafis (Linoleum Cut) berupa 10 karya dengan judul: (1) Mengais, (2) Berharap, (3) Mencari Sampah, (4) Lelah, (5) Mengangkat Batu, (6) Bertahan, (7) memikul, (8) Menyambung Hidup, (9) Tertunduk, (10) Memikul Beban.

Kata kunci : Benalu, Seni Grafis, Linoleum Cut

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa saling berinteraksi dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Manusia juga memiliki norma dalam kehidupan. Norma dan aturan yang harus dilakukan dalam bermasyarakat adalah saling membantu antara individu dengan individu lain sehingga memiliki hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Ada dua jenis perilaku dalam kehidupan manusia, yaitu perilaku baik dan perilaku buruk. Tingkah laku yang baik dalam masyarakat adalah tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma dan aturan, misalnya manusia perlu saling tolong-menolong dan menjalin hubungan sosial yang baik karena manusia adalah makhluk sosial. Perilaku buruk dalam masyarakat adalah perilaku manusia yang tidak sesuai dengan norma dan aturan masyarakat, seperti B. Menggunakan kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan kepentingan orang lain. Beberapa kasus perilaku penyimpangan sosial manusia di daerah tersebut. Termasuk perilaku yang merugikan orang lain, contohnya seperti seorang yang selalu mengambil hak-hak orang lain tanpa memikirkan keadaan orang tersebut dan sifat yang merugikan orang lain ini sering



ditemui lingkungan sehari-hari seperti seseorang yang berharap ke orang lain yang bisa membuat hidupnya lebih baik, seseorang yang seperti ini biasanya sering meminta orang lain tersebut melakukan ini dan itu sampai meminta sesuatu yang berbentuk materi. Jika seseorang tersebut tidak melakukan apa yang diinginkan, biasanya orang tersebut memberikan dampak berupa kemarahan, kemurungan, menarik diri, bersikap dingin, atau apa pun yang membuat orang tersebut merasa tidak enak hati. Perilaku yang membuat ketagihan dan merugikan manusia ini disebut sebagai orang yang berciri parasit karena benalu merupakan jenis benalu yang menempel pada tumbuhan lain dan menghisap makanan dari tumbuhan yang dikandungnya. Seseorang yang punya sifat parasit dalam dirinya terus mencari keuntungan untuk dirinya sendiri dan tidak pernah berpikir dan berbagi keuntungan dengan orang lain, yaitu seseorang yang memiliki sifat parasit. Sifat parasit adalah bahasa yang merugikan orang lain. Itu adalah sifat yang harus dihindari, itu adalah dosa besar dan bahaya besar (Anggraini, Nadra dan Usman, 2021: 40).

Sejenis parasit, kilap punya akar yang terbentuk dengan cara menghisap akar atau dengan cara memaksa akar. Parasit adalah simbiosis dengan lingkungan berupa percakapan antara dua organisme yang hidup berdampingan dan berkembang biak dengan sangat cepat. Bagi petani, benalu merupakan hama yang merugikan karena benalu ini dapat membunuh pohon inangnya. Menurut Abdi dan Erfahmi (2020:217-218) "benalu disebut juga sebagai tanaman berbunga yang merupakan golongan parasit, umumnya termasuk dalam ordo *santalales*, benalu menggunakan haustorium yang berguna untuk mengambil nutrisi dari jaringan atau organ yang di tumpanginya".

Parasit disebarkan oleh burung, terkadang burung menelan buah dan bijinya dikeluarkan di dahan pohon bersama dengan kotorannya, tetapi juga sering terlihat bahwa burung tidak dapat menelan buah kecuali lemnnya yang hanya mencengkeram burung, lalu melepaskan diri dan mencengkeram dahan karena paruhnya bergesekan dengan dahan (Nurhadi, 2015:32). Menurut Sunaryo S (2007: 172) sepanjang proses siklus hidupnya di mulai dari proses perkecambahan biji sehingga mencapai fase generatifnya berinteraksi dengan tumbuhan inangnya.

Banyak kejadian yang ditimbulkan manusia bersifat seperti parasit ini, sehingga penulis tertarik memvisualisasikan benalu sejenis parasit sebagai karya seni grafis. Seni grafis merupakan cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak, teknik cetak ini digunakan diatas kertas. Seni menurut Gie dalam Gusmiyeni, Sudaryono, dan Karim (2013:1), yakni sebagai kemahiran (*skill*), kegiatan manusia (*human activity*), karya seni (*work art*), seni indah (*fine art*) seni penglihatan (*visual art*). Sedangkan seni rupa menurut Kartika dan Ganda (2004: 39) "Seni Rupa sebagai salah satu kesenian yang mengacuh pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa, yang merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa."

Dalam proses menciptakan karya ini mampu menyalin karya yang sama dengan jumlah yang sangat banyak. Cetak tinggi merupakan jenis karya grafis yang menggunakan klise dengan bagian-bagian yang menonjol. Dalam proses mencetak, bagian yang menonjol itu akan menerima tinta dan menghasilkan gambar yang utuh.

Metode

Dalam mengimplementasikan ide atau membuat karya grafis, penulis melakukan beberapa langkah untuk memudahkan tercapainya karya akhir yang memuaskan. Langkah-langkah tersebut adalah langkah persiapan, pengerjaan, sintesa, implementasi dan penyelesaian.

a. Persiapan

Pada tahap ini, penulis melakukan observasi tentang lingkungan yang berkaitan dengan topik penulis yaitu. H.parasit. Selain itu, penulis mencari topik yang berhubungan dengan referensi, seperti buku, media cetak dan internet sebagai sumber untuk mengumpulkan informasi tentang topik tersebut.

b. Elaborasi

Pada titik ini, penulis merangkum ide-ide kunci untuk dimasukkan ke dalam karya dan menganalisis masalah kehidupan terkait parasit yang terlihat dari lingkungan.

c. Sintesis

Pada tahap ini penulis mulai merencanakan bagaimana karya tersebut akan muncul sesuai dengan namanya yaitu. H. Parasit dari grafik yang akan dihasilkan. Proses dari setiap karya yang diciptakan oleh karenanya memiliki makna tersendiri dan tidak dapat dipisahkan dari subjek yang ada yaitu fenomena sosial.

d. Realisasi Konsep

Dalam tahapan ini penulis mewujudkan ide untuk pembuatan gambar objek benalu yang akan dituangkan dalam sketsa-sketsa sesuai dengan judul yang telah di tetapkan. Adapun tahap pengerjaan atau proses penciptaan karya tersebut adalah:

1) Membuat sketsa

Sketsa merupakan rancangan gambar dengan media garis kasar dan ringan yang belum selesai. Sebelum memulai sebuah pembuatan karya seorang seniman harus membuat sketsa terlebih dahulu, agar karya yang dibuat bisa terarah dan terkonsep.

2) Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada karya ini adalah karet lino, cat piony/tt, kertas, tiner, bahan *finishing*. Sedangkan alat yang digunakan adalah pahat grafis, pisau dempul, rol karet, sendok dan bantalan adukan.

3) Memindahkan Sketsa

Setelah pemilihan sketsa yang telah disempurnakan langkah selanjutnya adalah pemindahan sketsa yang sudah diperbesar ke karet lino.

4) Proses pencukilan

Mencukil karet setelah sketsanya dipindahkan ke karet lino sesuai desain yang dibuat, sehingga menjadikan permukaan yang tinggi, rendah, dan bagian permukaan yang tinggi di gunakan sebagai pengantar tinta.

5) Proses Pencetakan

Setelah proses pencukilan karet dengan desain, selanjutnya mengoleskan cat pada klise dengan menggunakan rol yang warnanya dimulai dengan warna

yang lembut sesuai dengan desain yang dibuat, proses selanjutnya adalah mencetak klise ke dalam media kertas linen dan menggosokan punggung sendok dibagian belakang kertas supaya warna tersebut merata.

6) Proses Pengeringan dan Penjemuran

Setelah warnanya sudah merata dipermukaan kertas lalu diangkat dan lakukan pengeringan dan penjemuran dan dilanjutkan kembali ke proses cetak selanjutnya.

7) Finishing Karya

Tahap yang terakhir adalah proses *finishing*. *Finishing* karya tujuannya untuk meperindah dan menyempurnakan karya. *Finishing* dilakukan dengan menggunakan *frame* atau bingkai. Setelah pembedaan selesai karya tadi siap untuk dipamerkan.

8) Penyajian Karya

Karya seni grafis disajikan dalam bentuk pameran TA bersama

e. Penyelesaian

Kesimpulan disini adalah pameran karya, yaitu tahapan terpenting dimana pencipta mempresentasikan karya dan pembuktian karya seni kepada pencipta. Pameran ini bertujuan untuk mendapatkan apresiasi yang berbeda atas karya yang dipamerkan.

Hasil

Karya 1



Dengan judul "tertutup" maknanya adalah seorang manusia yang sudah tidak bisa melihat dan berbicara dengan baik dikarenakan mulut dan matanya sudah di tutupi oleh benalu.

Tertutupnya mata dan mulut dari manusia tersebut membuat manusia tersebut tidak bisa melihat mana yang baik untuk di lakukan dan berbicara yang baik untuk di ucapkan sehingga mempengaruhi karakter manusia tersebut baik pada dirinya maupun di lingkungan sekitar. Seperti gambar karya di seorang laki-laki telah di tutupi

baik bagian mulut dan mata oleh benalu hingga tak bisa melihat dengan baik dan begitupun dengan berucap.

Karya 2



Dengan judul “melindungi” maknanya dapat diambil dari seorang manusia yang memiliki hati yang ikhlas dan tulus akan sebuah memberi perlindungan terhadap manusia lain yang rela terluka, rela dirugikan dan rela tersakiti hanya untuk melindungi manusia lain walaupun itu akan membuat dia tersakiti. Seperti pada gambar karya diatas terlihat sebuah tangan yang telah melindungi batang benalu menggunakan payung hingga payung tersebut rusak dan berubah menjadi bentuk benalu.

Karya 3



Dengan judul “Kerugian Waktu” maknanya dapat diambil dari seorang manusia yang sering melalai, dan menunda-nunda waktu hingga waktu tersebut terbuang menjadi sia-sia. Manusia seperti ini akan terus membuang waktu seperti bermalasan dan orang seperti ini akan selalu menyia-nyiakan hidupnya selama di dunia dengan perbuatan yang melanggar perbuatan yang tidak di ridohi tuhan.

Karya 4



Dengan judul “Terikat” maknanya yaitu seorang manusia telah memberikan penerangan, pecahayaannya tetapi malah di liliti dan di kuasai wujud dari manusia tersebut hingga merubah bentuk dari manusia kearah yang sangat buruk.

Karya 5



Dengan judul “Ekspetasi Hidup” Maknanya dapat di ambil dari seorang manusia yang ingin menjadi pribadi yang baik, baik itu dalam keluarga maupun untuk dirinya sendiri dan sekitar tetapi ekspetasi tersebut di hilang di karenakan sisi buruk dari dirinya lebih terlalu dalam sehingga ekspetasi tersebut hancur. Seperti pada gambar karya di atas menampilkan hidupnya yang di tumbuhi benalu hingga merubah bentuk dari tubuh laki-laki tersebut.

Karya 6



Dengan judul “ Pasrah” maknanya dapat di ambil dari seorang manusia yang sudah memberikan tumpangan hidup dengan sejahtera kepada manusia lain tanpa mengetahui keadaan manusia yang sudah memberi tumpangan tersebut. Selain manusia ini memberikan kesejahteraan kepada manusia lain, manusia ini juga pasrah di saat manusia lain sedang menguasai dan meracuni pikiran dan otaknya tersebut sehingga pemikiran yang seharusnya bersifat positif sudah tergantikan dengan sifat negatif. Seperti gambar karya diatas terlihat seorang yang membiarkan tumbuhan benalu yang hidup subur di bagian kepala hingga masuk pada bagian otak, manusia tersebut hanya pasrah akan hal yang sedang terjadi pada dirinya.

Karya 7



Dengan judul “Harapan”aknanya dapat diambil dari seorang yang terlalu berharap akan sesuatu, terlalu berlebihan dan terlalu tinggi akan suatu hal yang berujung pada kecewa. Terlihat dari karya diatas terlihat seorang sedang menampung sebuah benalu dengan kedua belah tangan yang merawat tumbuhan benalu akan tumbuh subur menjadi tumbuhan yang sangat indah. Setelah tumbuh dan hidup dengan indah tumbuhan benalu malah mengikat kedua tangan tersebut terlihat seperti

ingin meliliti tangan tersebut hingga tak bisa berbuat apa-apa. Benalu tersebut terlihat seperti sifat manusia yang tidak membalas kebaikan dari manusia yang telah membantunya. Dan mengikat dirinya sendiri dalam sebuah harapan yang di inginkan adalah sebuah harapan baik tetapi malah sebaliknya yang membuat manusia tersebut buruk.

Karya 8



Dengan judul “kecewa” maknanya yaitu hancurnya hubungan antara dua belah pihak manusia, di saat hubungan tersebut sedang hancur di situlah pihak lain atau manusia lain datang dan mempengaruhi hubungan tersebut sehingga hubungan tersebut menjadi rusak dan akibat dari masalah tersebut akan terjadinya kekecewaan antara salah satu pihak yang berujung sakit hati dan kegagalan dalam meraih sesuatu.

Hadir nya orang ketiga dalam suatu hubungan pribadi yang bersifat rasional salah satunya dalam hal cinta, baik itu sebatas pacaran atau pernikahan. Jika perasaan kecewa tersebut terlalu lama berada di dalam diri manusia akan mengakibatkan menurunnya semangat atau kinerja dalam diri.

Karya 9



Dengan judul “Manusia Bertopeng” maknanya adalah seorang manusia yang bermuka dua yang memiliki sifat munafik, tidak jujur, palsu dan pembohong. Manusia seperti ini selalu berbicara bohong, berbicara tidak sesuai dengan apa yang telah terjadi dan suka mengadakan cerita yang tidak ada.

Manusia seperti ini selalu merugikan, merusak dan menghancurkan dirinya serta kepribadian yang dimiliki. Tidak hanya kepribadiannya tetapi manusia seperti ini juga mencemari kepribadian dengan sesama manusia yang berada di sekitarnya dengan kepalsuan tersebut.

Karya 10



Pada karya ini berjudul memikul dikerjakan menggunakan teknik cetak tinggi dengan ukuran 40x60 cm, karya ini menampilkan sebuah jantung yang terletak di sebuah tempat kayu yang sudah lama yang berwarna coklat kecoklatan, dan jantung tersebut berwarna ping kepingan dengan di tumbuhi sebuah batang benalu yang berwarna hijau kehijauan. Dengan latar bergores-gores biru kebiruan dan sedikit warna hitam.

Pada karya ini terdapat beberapa jenis garis vertikal, horizontal, diagonal, lengkung dan zig zag. Pada karya ini penulis menggunakan komposisi simetris hingga terletak pada isi yang seimbang ukuran dan posisinya.

Dengan judul “Memikul” maknanya dapat diambil dari seorang manusia yang telah bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya. tanggung jawab merupakan kewajiban atau beban yang harus dipikul atau dipenuhi, sebagai akibat perbuatan kita tetapi manusia yang sudah diberi tanggung jawab ini malah melalaikan tanggung jawab nya tersebut hingga ia membangun sifat menghilangkan kepercayaan hubungan dengan orang lain. Seperti gambar karya di atas yang terlihat sebuah jantung yang di tumbuhi oleh benalu, jantung adalah organ yang paling penting dalam tubuh manusia setelah jantung tersebut di tumbuhi benalu jantung tersebut tidak bisa lagi berperan dengan baik dalam tubuh manusia yang disebabkan benalu tersebut.

Simpulan

Dalam menyelesaikan karya ini, penulis mencirikan bentuk parasit manusia. Di sini, pengarang mencoba menghadirkan objek-objek yang mudah dipahami oleh para penikmat seni rupa, sehingga dapat memahami dengan benar pesan yang ingin disampaikan dalam karya tersebut. Karya-karya yang dihadirkan pengarang merupakan hasil pengamatan, pengalaman dan pemikiran tentang garis, warna dan bentuk objek yang diinginkan. Oleh karena itu, penulis mengajukan tema fenomena sosial dalam karya grafis dengan menggunakan teknik pemotongan linoleum.

Pemilihan seni grafis, khususnya teknik cetak tinggi, merupakan salah satu tekanan untuk mengungkapkan ide dan mengembangkan kreativitas. Kendala yang penulis temui adalah pembuatan garis pada karet lino karena membutuhkan ketelitian yang tinggi dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Alat dan bahan merupakan faktor utama dalam membuat sebuah karya. Selanjutnya, kreativitas merupakan bagian penting dalam menciptakan karya kreatif.

Dalam pembuatan karya penulis mengerjakan secara manual tanpa adanya bantuan mesin cetak. Sehingga proses pewarnaan pada karya penulis menggunakan rol, jadi dilakukan dengan sangat teliti dan hati-hati. Karna warna yang digunakan cukup banyak

Referensi

- Abdi, K. M., & Erfahmi, E. (2021). Benalu Dalam Karya Seni Lukis Surrealis. *Serupa The Journal of Art Education*, 10(3).
- Anggraini, G., Nadra, N., & Usman, F. (2021). Metafora dalam Pitaruah Ayah Karya Sanggar Balerong Jakarta. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 18(1), 27-47.
- Gusmiyeni, G., Sudaryono, S., & Karim, M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Tari Dana Syarah Untuk Smp Kelas Viii Menggunakan Model Pembelajaran Simulasi. *Jurnal Tekno-pedagogi*, 3(1).
- Kartika, D. S., & Ganda, N. (2004). *Memahami Seni dan Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Nurhadi. (2015). *Diktat Pengantar Geografi Tumbuhan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sunaryo, S. (2007). Identifikasi kerusakan tumbuhan di Kebun Raya Bali oleh benalu. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 8(2).